



Integrasi Permainan Edukatif, Seni, dan Teknologi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

¹Siti Khadijah,²Wulan Agustina Ningrum,³Elwana Setita Kinanti,⁴Noor Annisa

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Banjarmasin

email: dijahmaret@gmail.com¹, wulanagustia29@gmail.com², setitakinanti@gmail.com³
nrannisha1702@gmail.com⁴

Received 29-10-2023 | Received in revised form 23-12-2023 | Accepted 15-01-2024

Abstract

In this journal, we will discuss the importance of integrating various concepts in Islamic early childhood education (PIAUD). First, we will discuss how educational games can be used to integrate math and language skills for foreign-born children. In addition, we will explain how to include storytelling and science into the education of PID children about the environment and wildlife. Apart from that, we will discuss how social skills can be integrated with game-based learning to foster teamwork and empathy among PIAUD children. We will also discuss the benefits of integrating music and art into the teaching of concepts to young Dini scholars. In addition, we will explore how knowledge about water and the environment may be integrated into daily activities for PIAUD children. In the next section, we will discuss how technology use in a limited way can be integrated into education.

Keywords: Education, Integrasi, Curriculum, Learning and Teachers.

Abstrak

Pada jurnal kali ini akan dibahas tentang pentingnya mengintegrasikan berbagai konsep dalam pendidikan anak usia dini Islam (PIAUD). Pertama, kita akan membahas bagaimana permainan edukatif dapat digunakan untuk mengintegrasikan keterampilan matematika dan bahasa bagi anak-anak kelahiran asing. Selain itu, kami akan menjelaskan bagaimana memasukkan dongeng dan sains ke dalam pendidikan anak-anak PID tentang lingkungan dan satwa liar. Selain itu, kita akan membahas bagaimana keterampilan sosial dapat diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis permainan untuk menumbuhkan kerja sama tim dan empati di kalangan anak-anak PIAUD. Kita juga akan membahas manfaat mengintegrasikan musik dan seni ke dalam pengajaran konsep kepada para sarjana muda Dini. Selain itu, kami akan mengeksplorasi bagaimana pengetahuan tentang air dan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari anak-anak PIAUD. Pada bagian selanjutnya, kita akan membahas bagaimana penggunaan teknologi secara terbatas dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Integrasi, Kurikulum, Pembelajaran dan Guru.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) adalah langkah penting dalam membangun keterampilan sosial dan kognitif. Penggunaan permainan edukatif adalah salah satu metode yang menarik. Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai cara permainan edukatif dapat membantu anak usia dini mempelajari matematika dan bahasa. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana seni dan dongeng dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran alam dan lingkungan, dengan penekanan khusus pada pendekatan yang dapat diterapkan pada anak-anak PIAUD.

Selain itu, jurnal ini berfokus pada aspek keterampilan sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana pembelajaran bermain dapat membantu anak-anak PIAUD belajar bekerja sama dan berempati. Kami juga akan membahas bagaimana musik dan gerak dapat membantu mengajar konsep-konsep sains pada anak-anak usia dini, dengan penekanan pada efek positif terhadap perkembangan kognitif mereka.

Selanjutnya, jurnal ini akan membahas bagaimana pengetahuan tentang alam dan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari anak-anak PIAUD, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik. Akhirnya, kami akan merinci bagaimana penggunaan teknologi secara terbatas dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak PIAUD, sambil tetap memperhatikan kebutuhan mereka yang unik pada tahap perkembangan ini.

II. PEMBAHASAN

A. penggunaan permainan edukatif mampu mengintegrasikan konsep matematika dan bahasa untuk anak usia dini

Pendidikan anak usia dini, juga dikenal sebagai PIAUD, memainkan peran penting dalam menentukan dasar perkembangan anak. Penggunaan permainan edukatif sebagai metode pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian. Dalam konteks ini, permainan edukatif tidak hanya dapat digunakan sebagai hiburan, tetapi juga dapat digunakan secara efektif untuk mengajarkan konsep matematika dan bahasa kepada anak-anak usia dini.

Permainan telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Kita dapat membuat lingkungan permainan yang menyenangkan dan interaktif yang memungkinkan anak-anak belajar sambil bermain dengan merancang permainan yang tepat. Dalam hal ini, memasukkan konsep bahasa dan matematika ke dalam permainan edukatif sangat penting untuk membangun dasar pengetahuan yang kokoh sejak dini.

Diharapkan bahwa metode ini akan membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika dan bahasa sambil tetap mempertahankan elemen kreativitas dan kesenangan dalam pembelajaran. Akibatnya, penggunaan permainan edukatif yang mengintegrasikan konsep matematika dan bahasa dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun dasar pendidikan anak usia dini yang luas dan berkelanjutan.

Bermain adalah belajar bagi setiap anak, terutama anak kecil. Dunia mereka adalah bermain, dan melalui permainan, kita sebagai orang tua dapat memasukkan unsur-unsur pendidikan di dalamnya.

Strategi Pembelajaran Melalui Bermain:

a. Bermain adalah hal yang dibutuhkan oleh anak-anak; bermain adalah kegiatan.

yang terkait dengan dunia anak dan mencakup berbagai fungsi, seperti perkembangan fisik, motorik, kognitif, afektif, sosial, dan lainnya. Perkembangan kemampuan manusia dihasilkan dari proses bermain.

b. Sintaks pembelajaran berbasis permainan: Strategi ini terdiri dari tiga tahap utama: pra-permainan, permainan, dan kesimpulan.

1) Pra-permainan: Ada dua kegiatan untuk mempersiapkan siswa untuk permainan dan untuk menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.

a) Pelatihan peserta didik mencakup

(1) pemaparan tujuan permainan kepada peserta didik,

(2) pemaparan aturan-aturan yang harus diikuti selama kegiatan permainan,

(3) pembagian tugas kepada setiap anak, seperti membangun istana atau menara, dan

(4) penjelasan tentang apa yang harus dilakukan setiap anak untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

2) Tahap bermain:

a) Anak-anak pergi ke tempat yang telah disediakan untuk bermain,

b) mulai mengerjakan tugas masing-masing dengan bimbingan pendidik,

c) setiap anak menyusun kembali bahan dan alat permainan setelah kegiatan selesai, dan anak-anak mencuci tangan.

3) Tahap Terakhir: Strategi pembelajaran berbasis permainan terdiri dari langkah-langkah berikut:

a) Menarik perhatian dan membangkitkan minat anak-anak pada elemen seperti melihat bentuk geometri yang dibuat oleh anak-anak;

b) menghubungkan pengalaman bermain anak baru-baru ini dengan pengalaman lain, seperti di rumah;

c) menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama dalam tim,

B. Beberapa cara untuk mengintegrasikan seni dan cerita dongeng dalam pembelajaran tentang alam dan lingkungan bagi anak-anak PIAUD

Untuk membantu anak-anak memahami dunia mereka, terutama tentang alam dan lingkungan, pendidikan anak usia dini atau PAUD memerlukan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memasukkan seni dan cerita dongeng ke dalam pembelajaran. Dalam situasi ini, seni dan cerita dongeng bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat yang kuat untuk mengajarkan anak-anak tentang alam dan lingkungan.

Seni sebagai alat ekspresi kreatif dan dongeng sebagai jembatan cerita yang memadukan elemen alam dan lingkungan adalah beberapa cara untuk mencapai integrasi ini. Kita dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan membuat kegiatan seni yang terkait dengan alam, seperti melukis berbagai ekosistem atau membuat kerajinan dengan bahan daur ulang.

Untuk anak-anak di Taman Kanak-Kanak (PAUD), ada beberapa cara untuk memasukkan seni dan cerita dongeng ke dalam pembelajaran tentang alam dan lingkungan, seperti:

1. Pembelajaran Berbasis Lingkungan: Menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran untuk mengajarkan anak-anak tentang alam dan lingkungan.

2. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Menggali kearifan lokal dan memasukkannya ke dalam proses pembelajaran.

3. Dongeng Sebagai Media Pembelajaran: Mendongeng dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai lingkungan dan alam sekitar.

4. Seni Rupa sebagai Media Pembelajaran: Menggunakan seni rupa sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan anak-anak tentang alam dan lingkungan.

Dongeng dan karya seni dapat menjadi alat yang bagus untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai tentang dunia luar dan lingkungan mereka. Mereka juga dapat membantu mereka berkembang secara kreatif dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berimajinasi.

C. Keterampilan sosial dapat diintegrasikan dengan pembelajaran bermain untuk mengembangkan kerjasama dan empati pada anak-anak PIAUD

Berbagai kegiatan bermain dapat membantu anak usia dini belajar keterampilan sosial, kerja sama, dan empati. Permainan tradisional, permainan sosial-emosional, dan permainan kooperatif dapat membantu anak-anak PIAUD belajar keterampilan sosial. Misalnya, permainan tradisional seperti gobag sodor, sundaname, dan boy-boyan telah terbukti dapat menanamkan rasa empati dan kerja sama pada anak-anak. Selain itu, permainan seperti role play, raba-raba, dan bermain kereta-keretaan juga dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Permainan ini memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang kerja sama, berbagi, dan memahami perasaan dan emosi orang lain, yang merupakan komponen penting dalam meningkatkan keterampilan sosial dan empati. Oleh karena itu, menggabungkan permainan edukatif dengan pengembangan keterampilan sosial melalui bermain dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu anak-anak PIAUD belajar keterampilan sosial, kerja sama, dan empati.

Untuk membantu anak-anak memahami dunia mereka, terutama tentang alam dan lingkungan, pendidikan Islam anak usia dini atau PIAUD memerlukan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memasukkan seni dan cerita dongeng ke dalam pembelajaran. Dalam situasi ini, seni dan cerita dongeng bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat yang kuat untuk mengajarkan anak-anak tentang alam dan lingkungan.

Seni sebagai alat ekspresi kreatif dan dongeng sebagai jembatan cerita yang memadukan elemen alam dan lingkungan adalah beberapa cara untuk mencapai integrasi ini. Kita dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan membuat kegiatan seni yang terkait dengan alam, seperti melukis

berbagai ekosistem atau membuat kerajinan dengan bahan daur ulang. Pembelajaran Islam anak usia dini atau PIAUD tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pembelajaran bermain yang menggabungkan keterampilan sosial muncul sebagai cara yang efektif untuk membangun kerja sama dan empati pada anak-anak PIAUD. Bermain bukan hanya kegiatan hiburan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membimbing perkembangan sosial anak-anak.

Dalam pembelajaran bermain, keterampilan sosial dimasukkan. Ini tidak hanya relevan untuk tahap perkembangan anak-anak PIAUD, tetapi juga memberikan mereka pondasi yang kuat untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya membantu perkembangan akademik anak-anak PIAUD, tetapi juga membangun karakter sosial mereka. Ini berdampak positif pada pembentukan generasi yang mampu bekerja sama dan memahami empati sejak dini.

D. Manfaat mengintegrasikan musik dan gerak dalam pengajaran konsep-konsep sains pada anak-anak usia dini

Pembelajaran dengan musik dan gerak dapat meningkatkan pemahaman konsep sains anak-anak usia dini. Anak-anak mendapatkan banyak manfaat dari musik dan gerak. Ini termasuk meningkatkan keterampilan motorik mereka, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelompok. Selain itu, pendekatan STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika) dapat digunakan dalam pembelajaran sains anak usia dini, yang dapat menumbuhkan minat dan gairah anak-anak dalam belajar sains. Integrasi musik dan gerak dalam pembelajaran sains juga dapat membantu anak-anak menyampaikan perasaan emosional dan mengekspresikan diri, serta meningkatkan minat mereka dalam mempelajari konsep sains dan fenomena alam.

Mengintegrasikan musik dan gerakan dalam mengajarkan konsep sains pada anak usia dini menawarkan berbagai manfaat. Aktivitas musik dan gerakan, seperti musik, tarian, dan drama, melibatkan imajinasi dan kreativitas anak-anak, yang berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka. Selain itu, melalui pembelajaran musik, anak-anak dapat dengan bebas mengekspresikan diri mereka sendiri, yang meningkatkan ekspresi emosional dan minat belajar mereka. Beberapa manfaat musik dan aktivitas gerak bagi anak-anak termasuk meningkatkan partisipasi sosial mereka,

mengembangkan keterampilan motorik, dan meningkatkan kemampuan kognitif. Selain itu, pendidikan musik telah terbukti memiliki dampak positif pada perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk bahasa, koordinasi, dan ekspresi emosional mereka. Oleh karena itu, mengintegrasikan musik dan gerakan dalam mengajarkan sains kepada anak-anak tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik mereka.

E. Pengetahuan Tentang Alam dan Lingkungan bisa Diintegrasikan ke dalam Kegiatan sehari-hari anak-anak PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Mengintegrasikan pengetahuan tentang alam dan lingkungan ke dalam kegiatan sehari-hari anak-anak PAUD adalah cara yang efektif untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak usia dini. Ini dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Selain itu, pendekatan berbasis seni dan cerita juga dapat digunakan untuk mengintegrasikan pengetahuan alam dan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari anak-anak PAUD; pendekatan ini telah terbukti efektif dalam pengembangan bahasa dan pemahaman anak usia dini. Dengan demikian, lingkungan sehari-hari anak-anak PAUD dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang alam dan lingkungan, sehingga membentuk landasan kuat untuk kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Mengintegrasikan pengetahuan tentang alam dan lingkungan ke dalam kegiatan sehari-hari pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak usia dini. Beberapa pendekatan telah diadopsi untuk mencapai integrasi ini. Integrasi pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal dapat memperkuat pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, karena sering kali berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di PAUD sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, karena hal ini secara signifikan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mereka. Dengan mengeksplorasi lingkungan dalam proses belajar mereka, anak-anak di PAUD dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan untuk kehidupan yang berkelanjutan di masa

depan. Oleh karena itu, mengintegrasikan pengetahuan tentang alam dan lingkungan ke dalam kegiatan sehari-hari anak-anak di PAUD tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan sejak dini.

F. Penggunaan Teknologi Secara terbatas dapat Diintegrasikan dalam Pembelajaran untuk Memperkaya Pengalaman Belajar anak-anak PAUD

Penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) telah menjadi topik perdebatan selama bertahun-tahun. Namun, jika digunakan secara moderat, teknologi dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar anak usia dini. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar interaktif yang menarik dan informatif. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk menyediakan akses ke berbagai sumber belajar, seperti video pendidikan, permainan, dan buku elektronik, yang dapat digunakan untuk melengkapi metode pembelajaran tradisional. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak di PAUD dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka, sekaligus mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik mereka.

Selain itu, mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran juga dapat membantu mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi era digital. Karena teknologi terus memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan kita sehari-hari, penting bagi anak-anak untuk dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dan menggunakan teknologi secara efektif. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak di PAUD dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan banyak manfaat, termasuk memperkaya pengalaman belajar, menyediakan akses ke berbagai sumber belajar, dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi era digital.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak PAUD adalah penerapan teknologi secara terbatas. Teknologi dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif dan mengakses berbagai sumber

belajar sambil mempelajari topik secara menyeluruh. Dalam pembelajaran bahasa, teknologi dapat digunakan untuk mengintegrasikan cerita dalam pembelajaran.

Beberapa keuntungan integrasi teknologi dalam pembelajaran anak-anak PAUD meliputi:

1. Mengintegrasikan sumber belajar yang luas: Teknologi memungkinkan anak-anak mengakses berbagai sumber belajar, seperti video pendidikan, permainan online, dan buku e-book.
2. Mengembangkan keterampilan kognitif: Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan rasa ingin tahu yang kuat.
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja tim: Anak-anak dapat memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dengan bantuan teknologi. Keterampilan ini sangat penting untuk beradaptasi dengan dunia digital yang serba digital.

E. Aktivitas Pembelajaran Berbasis ICT

Penerapan pembelajaran berbasis ICT telah dikembangkan bentukbentuk aktivitas pembelajaran (*learning activities type*) dan dibutuhkan untuk mendukung berlansungnya pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan disusun untuk memenuhi belajar siswa. Aktivitas yang disusun disesuaikan antara materi yang dipelajari siswa dengan teknologi yang digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran, pemakaian komputer sangat mendukung pencapaian tujuan-tujuan berikut:

- a. Untuk tujuan kognitif. Komputer dapat mengajarkan konsep-konsep aturan prinsip, langkah-langkah, proses, dan kalkulasi yang kompleks. Komputer juga menjelaskan konsep tersebut secara sederhana, dengan penggabungan visual dan audio yang dianimasikan. Dengan demikian, cocok untuk kegiatan pembelajaran mandiri.
- b. Untuk tujuan psikomotorik. Dengan bentuk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk games dan simulasi sangat bagus digunakan untuk menciptakan kondisi dunia kerja. Beberapa contoh program antara lain; simulasi pendaratan pesawat, simulasi perang dalam medan yang paling berat dan sebagainya

- c. Untuk tujuan afektif. Apabila program didesain secara tepat dengan memberikan potongan clip suara atau video yang isinya menggugah perasaan, pembelajaran sikap atau afektifpun dapat dilakukan menggunakan media komputer

V. KESIMPULAN

Jurnal ini menjelaskan bagaimana permainan edukatif dapat mengintegrasikan konsep matematika dan bahasa serta mengembangkan keterampilan sosial melalui pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, kami menunjukkan bagaimana musik, gerakan, dan pengetahuan tentang alam dan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran konsep ilmiah kepada anak-anak. Terakhir, kami memberikan wawasan bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran dalam skala terbatas untuk memperkaya pengalaman belajar anak PIAUD. Kombinasi pendekatan inovatif ini diharapkan dapat membuat anak PIAUD merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik, komprehensif, dan efektif.

Metode pembelajaran berbasis aktivitas, permainan tradisional, dan penggunaan teknologi membantu mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional. Selain itu, pendekatan ini menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak-anak, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus menjadi prioritas utama. Memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran secara terbatas dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak PIAUD. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan anak-anak mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta mengikuti penilaian dan ujian secara online, menjadikan pendidikan lebih inklusif dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir, "Upaya Medidik Anak Melalui Permainan Edukatif", Jurnal Artikel, Desember, 2009.
- Moh Fauziddin, Mufarizuddin, " Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Issue 2, (2018).

Alfina Nisauz Zahroh, 2021. *Alat Permainan Edukatif untuk Pengembangan Bahasa Anak*, [Alat Permainan Edukatif untuk Pengembangan Bahasa Anak Halaman 1 - Kompasiana.com](#) .

Yayah Khisbiyah¹, Sri Lestari², Aris Purwanto³, Yasma Hidayat⁴, " *Memupuk Sikap Empati Anak Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor, Sundaname dan Boy-Boyan*", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Oktober (2021).

Elindra Yetti, dkk. 2019. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI".

Elsa Marisca, I Wayan Dharmayana,"PENGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA", VOLUME 18, No.1, APRIL (2019).

Rhomiy Handican¹ , Siti Riva Darwata², I Made Arnawa³ , Ahmad Fuazan⁴ , Ali Asmar⁵," *Pemanfaatan Game Edukatif dalam Pembelajaran Matematika : Bagaimana Persepsi Siswa?*", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, Nomor 1, Juli (2023).

Haekal Ramadan. 2023, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Membangun Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan". [Pemanfaatan Teknologi dalam Membangun Pengalaman Belajar yang Menyenangkan Kaze](#) .

Nurlia Latipah, "PEMBELAJARAN IPA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI", *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.1 No.2 Januari (2018).